



Pendampingan Mahasiswa KKN Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Desa Lembung Kecamatan Galis- Pamekasan

R. Agus Budiharto*¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura

E-mail: budiharto@unira.ac.id¹

Tjitra Ramadani²

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura

Email: dhanitj83@gmail.com²

Article History

Received: 04-05-2023

Accepted: 25-05-2023

Published: 30-05-2023

Abstract

The low of students' interest in reading and writing ability poses the main reason for carrying out this activity. The target of the activity was 13 students of SDN Lembung, Galis-Pamekasan sub-district. Elementary school is the initial education for developing children's literacy skills, because in the early phase children will be given activities to stimulate the development of listening, speaking, reading and writing abilities. Therefore, the problem that partners currently have is how partners improve literacy in reading and writing for children aged 7-11 years. The purpose of this service is to increase literacy in school-age children in Lembung village, Galis-Pamekasan sub-district. The service is carried out in Lembung, Galis-Pamekasan sub-district, held in December 2022. The implementation method used in this service is in the form of observation, socialization, and assistance and evaluation methods. The results obtained from the literacy program for school-age children suggests that children's reading and writing abilities are increasing.

Keywords:

1. Literacy
2. Reading
3. Writing

Abstrak

Rendahnya minat baca dan kemampuan menulis siswa merupakan alasan utama dilaksanakannya kegiatan ini. Sasaran kegiatan adalah 13 siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan. Sekolah dasar merupakan pendidikan awal untuk pengembangan kemampuan literasi anak, karena di fase awal anak akan diberikan kegiatan menstimulasi perkembangan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga permasalahan yang dimiliki oleh mitra saat ini adalah bagaimana mitra meningkatkan literasi baca dan tulis bagi anak-anak usia 7-11 tahun. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi baca tulis anak usia sekolah di desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan. Pengabdian dilakukan di Lembung kecamatan Galis-Pamekasan dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa metode observasi, sosialisasi, dan pendampingan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari program literasi baca tulis anak usia sekolah ini adalah meningkatnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak

Kata Kunci:

1. Literasi
2. Menulis
3. Membaca

1. PENDAHULUAN

Agar dapat unggul dalam berpartisipasi dan berkiperah di tengah globalisasi dan regionalisasi pada abad ke-21, maka pendidikan nasional di Indonesia perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Kemudian kompetensi yang perlu menjadi focus pendidikan kita meliputi berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selanjutnya, karakter utama yang perlu menjadi poros pendidikan kita meliputi karakter yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA, 2012) di dalam Assessment Framework, menyatakan bahwa literasi sains dan

matematika anak-anak Indonesia, peserta didik usia 15 tahun berada di ranking ke 38 dari 40 negara peserta. Untuk literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara. Sedangkan data dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS, 2010) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara atau negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (PIRLS, 2011).

Kemampuan literasi bahasa siswa, diuji dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uji literasi yang dilakukan oleh beberapa lembaga, literasi membaca dan menulis siswa Indonesia perlu ditingkatkan. Rendahnya literasi siswa Indonesia, dapat dilihat dari data PISA pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 64 dari 70 negara yang dievaluasi (OECD,

2016). Ketiga, berdasarkan nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan, peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains dan matematika, sedangkan kompetensi membaca dan menulis belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015. Kondisi ini diperkuat oleh data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Bahkan Taufiq Ismail pernah membandingkan budaya baca di kalangan pelajar saat ini. Ia menyebutkan, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku. Taufiq Ismail menyebut kondisi ini dengan istilah “tragedi nol buku”, yaitu generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis. Gerakan Indonesia Membaca, merupakan ikhtiar kolektif bangsa ini dalam memberantas generasi nol buku (Kemendikbud, 2016). Jika permasalahan

literasi di Indonesia yang masih sangat rendah dibiarkan terus-menerus tanpa adanya perbaikan sementara berbagai lembaga survei berlomba-lomba untuk memaparkan hasil penelitian tentang literasi di Indonesia maka diperlukan upaya dari berbagai pihak. Perlu disadari bahwa penguasaan keterampilan literasi dasar yang baik akan membuat kehidupan para siswa yang sedang menempuh pendidikan di berbagai jenjang menjadi lebih baik. Keterampilan literasi akan bermanfaat bagi para siswa untuk meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi. Para siswa dirintis sejak dini untuk memainkan peran yang bermakna dalam kehidupan bersama. Mereka diharapkan mampu berpartisipasi dalam tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Di sinilah perlu diwujudkan literasi bagi para siswa agar terbentuk masyarakat literasi dan budaya literasi di Indonesia.

Secara konseptual, pengertian literasi disosialisasikan Kemendikbud bukanlah sekadar kegiatan membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah yang literat, dekat dengan buku,

dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Gerakan literasi yang dapat dilakukan di sekolah dapat diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan siswa dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah, dan revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah saat ini tengah dilakukan oleh pemerintah pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang Sekolah Dasar (SD). SD merupakan awal dari pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun, sehingga gerakan penumbuhan minat baca sangat strategis untuk dilakukan. Optimalisasi gerakan literasi pada jenjang SD perlu didukung dan dioptimalkan. Kegiatannya fokus pada penumbuhan dan pembiasaan membaca. Harapannya, ketika seorang siswa sudah terbiasa membaca sejak dini, maka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga pun menjadi individu yang gemar membaca. Pendek kata, pembiasaan membaca yang di mulai dari level sekolah dasar akan menjadi basis yang kuat pada seorang siswa. Sehingga ketika aktifitas membaca telah menjadi

kesenangan pada diri seseorang, maka hal yang demikian dapat dilakukan dengan tanpa paksaan bahkan dapat dilakukan dengan penuh suka cita dan cinta.

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan literasi yang ada beberapa langkah yang dilakukan. Langkah pertama adalah menentukan tema atau topik yang cocok untuk diteliti dan dapat memberikan manfaat kepada subyek sasaran. Langkah kedua membuat kerangka penelitian sebagai pemandu dalam proses pendampingan literasi. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan, survey lapangan dan menentukan metode yang digunakan. Terakhir melakukan analisis dan sintesis, dan membuat kesimpulan. Hasil dari survey awal dengan siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan, ternyata ditemukan ada beberapa siswa kelas rendah dan tinggi yang masih belum atau tidak bisa membaca dengan baik dan tidak atau belum bisa menulis dengan baik. Sangat rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik membaca cepat dan menyenangkan dan kurangnya kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan menguatkan

kemampuan literasi mereka. SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan dipilih menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini atas dasar beberapa pertimbangan dari pengusul. Pertama, SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan merupakan sebuah sekolah yang berada cukup jauh dari sentral kota. Kedua, berdasarkan hasil survei awal mitra menjelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat disekolah tersebut baik dari segi kemampuan akademik siswa maupun fasilitas pendukung sekolah seperti perpustakaan dan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran. Ketiga, sekolah ini sangat membutuhkan kerja sama berupa pendampingan dari pihak luar untuk dapat menggugah dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan, melatih mereka untuk dapat membaca dengan lancar dan membantu mereka mampu memahami isi teks dengan tepat. Sementara itu, dalam pendampingan literasi menulis bertujuan untuk melatih siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan untuk dapat beradaptasi dengan metode

pembelajaran yang dapat membantu kemampuan menulis mereka..

2. METODE

Pengabdian yang dilakukan di SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 31 bulan Desember 2022. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa metode observasi, sosialisasi, dan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey di SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan 7-14 November 2022. Survey dilakukan dengan maksud agar program yang telah disusun lebih dimantapkan persiapannya dalam hal persiapan media pembelajaran bagi anak-anak. Lebih lanjut dari program ini tim yang akan melaksanakan pengabdian ini berdiskusi lebih lanjut dengan kepala desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan untuk memperoleh jumlah atau data lengkap anak-anak yang tidak atau masih belum lancar membaca dan menulis. Dari hasil diskusi diperoleh data jumlah anak yang masih belum dapat melakukan baca dan tulis sebanyak 13 orang anak.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil dan luaran yang diinginkan dari program pelaksanaan pengabdian ini, sebelum terjun langsung pada program yang ada, maka mahasiswa yang telah dipilih akan diberikan pembekalan dari tim dosen seperti yang terlihat pada gambar 1. Pembekalan tersebut berupa pelatihan literasi dan pelatihan cara mengajar yang baik bagi anak – anak. Setelah itu, dosen dan mahasiswa mempersiapkan media – media pembelajaran yang akan digunakan selama pengabdian. Setelah melakukan persiapan pengabdian, maka tim terjun langsung ke lapangan untuk memberikan sosialisasi bagi orang tua anak yang akan di berikan pendampingan membaca dan menulis. Hal ini dilakukan dengan maksud agar orang tua anak mengetahui program ini dan keuntungan- keuntungan yang akan diperoleh selama program pengabdian ini dilakukan. Dan hal ini disambut baik oleh para orang tua dan orang tuapun memberikan dukungan bagi tim yang akan melakukan pengabdian. Program pendampingan ini dilakukan selama 30 hari berbarengan dengan mahasiswa Universitas Madura melaksanakan kuliah kerja nyata di desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan.

Metode pendampingan digunakan dalam pengabdian kali ini untuk melakukan pendampingan secara langsung dalam proses baca dan tulis. Proses ini memanfaatkan berbagai media dan juga teknologi yang ada dalam proses belajar mengajar. Untuk memberikan keleluasaan belajar sambil bermain pada anak – anak maka proses pelaksanaan belajar dan mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar ruangan seperti di balai desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran seperti taman kanak-kanak, dimana para siswa SD akan diajarkan cara membaca yang baik dan benar. Pada kegiatan tersebut siswa juga diajarkan mengenali kata dengan media gambar, atau barang yang ada di sekitarnya, bahkan dengan menggunakan pengalaman-pengalaman siswa saat berada di lingkungannya. Disini siswa juga akan diajarkan mengeja kata-kata baru agar siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Hal ini dilakukan karena pemahaman siswa akan jauh lebih baik bila diawali dengan pengetahuannya saat berbicara pengalaman di lingkungan sekitar. Karena dengan cara seperti ini siswa SD akan lebih didekatkan pada situasi yang sebenarnya dan bermakna dalam

kehidupannya. Dan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa mahasiswa KKN Universitas Madura sehingga proses pengabdian yang direncanakan dan yang akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat pagi hari dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB dari hari senin hingga hari jumat. Masing-masing siswa akan didampingi dan dibantu oleh dua orang mahasiswa dan diberikan jadwal pendampingan secara bergantian.



Gambar 1. Pembekalan dari dosen pada mahasiswa KKN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian literasi baca tulis yang dilakukan selama 30 hari yang dilakukan di SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan dilakukan dengan melihat kondisi awal kemampuan baca dan tulis dari anak – anak usia sekolah. Awal bulan desember 2022 sebanyak 13 orang anak berusia 7-11 tahun mulai diberikan pendampingan dalam

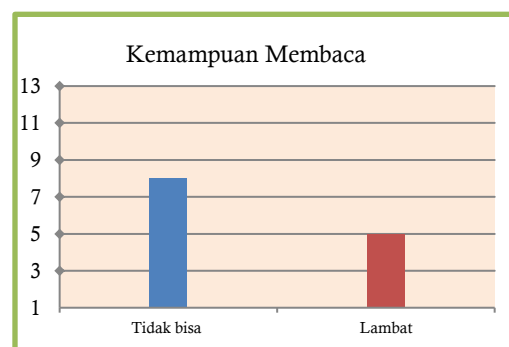
membaca, lewat proses bimbingan mengenal huruf hingga mengeja.



Gambar 2. Proses pendampingan belajar baca tulis sambil bermain.

Proses pendampingan dilakukan tidak hanya di dalam ruangan namun juga di luar ruangan agar anak dapat belajar sambil bermain seperti yang nampak pada gambar 2.

Untuk melihat hasil pendampingan membaca maka tim melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan yang dihasilkan selama pendampingan literasi baca. Gambar 3 adalah hasil evaluasi diperoleh selama pendampingan dua minggu pertama.



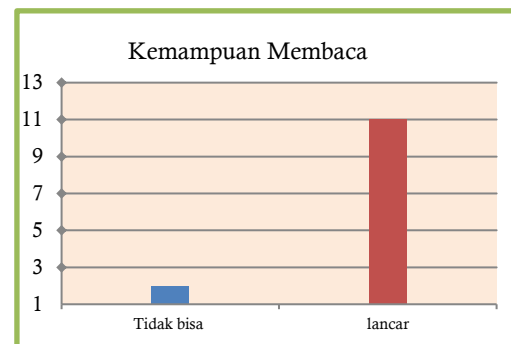
Gambar 3. Hasil pendampingan selama dua minggu pertama.

Berdasarkan hasil evaluasi pendampingan yang telah dilakukan selama satu minggu maka terlihat bahwa

masih belum menunjukkan kemajuan membaca dari anak-anak tersebut. Sehingga proses pembelajaran dengan metode yang sama terus dilakukan sehingga anak betul-betul dapat membaca dengan lancar atau cepat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah dengan memberikan buku-buku bacaan bergambar yang menarik yang ada pada rumah baca kepada anak, pada saat ini juga media yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa permainan-permainan kata seperti susun kata, tebak kata dan tebak huruf diberikan kepada anak, dalam permainan ini anak akan diberikan pemahaman lebih kepada anak agar dapat memahami apa yang di baca. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka tim selanjutnya memasukan kegiatan belajar menulis karena terlihat anak telah mampu untuk membaca walaupun masih dalam kategori sedang dan lambat. Disini anak-anak mulai diajarkan agar mampu untuk menulis kata demi kata sesuai dengan ejaan mereka.

Setelah dilakukannya evaluasi maka proses pendampingan literasi baca tulis tetap berlanjut dan pada minggu ke tiga dan empat anak mulai diajarkan untuk menulis. Hal ini dilakukan karena melihat hasil evaluasi pertama yang

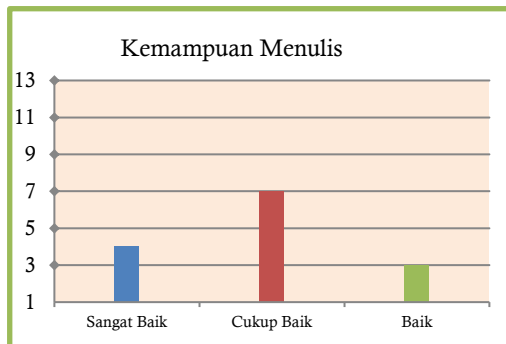
menunjukkan sebagian besar anak belum mampu untuk membaca, dengan arti mereka belum banyak mengenal huruf dan mengeja dengan baik. Kegiatan pendampingan literasi baca dan tulis dilakukan kembali selama dua minggu kedepan dan pada akhir bulan berjalan tim melakukan evaluasi kedua untuk membaca dan menulis pada anak-anak. Evaluasi kembali dilakukan oleh tim setelah proses pendampingan pada akhir bulan. Hasil evaluasi untuk hasil membaca disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil pendampingan selama dua minggu kedua

Dari gambar di atas terlihat bahwa selama 1 bulan proses pendampingan membaca, hasil yang diperoleh siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan menjadi bisa membaca walaupun masih terdapat 3 orang anak yang masih belum membaca. Namun hasil ini menunjukkan adanya peningkatan membaca anak selama 1 bulan berjalan. Sementara itu, pada saat yang sama juga

dilakukan evaluasi kemampuan menulis anak. Hasil evaluasi menulis disajikan dalam gambar 5.



Gambar 5. Hasil pendampingan selama dua minggu kedua.

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap literasi menulis yang telah dilakukan selama 1 bulan terlihat hasil yang cukup baik. Dimana dari 13 siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan yang diberikan pendampingan terhadap literasi menulis terdapat 7 orang anak yang mampu menulis dengan cukup baik yang berarti anak telah bisa menulis namun masih lambat dan belum rapi. Selanjutnya 4 anak mampu menulis dengan sangat baik yang berarti anak bisa menulis dengan rapi. Sementara sisanya 3 orang anak mendapatkan penilaian baik, kendatipun mereka mampu menulis dengan lambat dan belum rapi.

Pembahasan

Pada umumnya anak yang memasuki jenjang sekolah dasar adalah

anak yang harus mengenal huruf dan angka, memiliki kemampuan menulis walaupun hanya berupa menulis dasar. Hal ini tidak akan dimiliki oleh anak-anak di desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan sehingga dapat dipastikan pada usia Sekolah Dasar mereka belum mampu untuk membaca dan menulis. Hadirnya perpustakaan mini yang disediakan oleh aparat pemerintah desa Lembung kecamatan Galis-Pamekasan tidak dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia.

Hasil evaluasi dua minggu pertama dan dua minggu kedua memberikan hasil yang terbilang baik, Terlebih untuk hasil evaluasi dua minggu kedua, hal ini terjadi karena adanya penggunaan metode permainan dalam upaya peningkatan literasi baca dan tulis memperoleh peningkatan untuk setiap evaluasi. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosemelia (2020) bahwa kemampuan untuk mengenal kata dalam bentuk permainan dan menggunakan media yang bervariasi serta menarik akan membuat anak menjadi tidak bosan dan tidak kesulitan sehingga anak akan mampu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal kata.

Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan daya saing belajar dan keilmuan bagi anak siswa SDN Lembung kecamatan Galis-Pamekasan, dalam hal ini peningkatan dalam membaca dan menulis sehingga berbagai bacaan yang telah tersedia di perpustakaan mini sebagai rumah baca dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak siswa SDN Lembung, selain itu mereka telah memiliki dasar yang baik sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan program Pendampingan Mahasiswa KKN Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar di Desa Lembung Kecamatan Galis-Pamekasan diperoleh kesimpulan bahwa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan menulis dengan baik. Harapan kedepannya kegiatan ini bukan hanya untuk desa Lembung saja namun dapat mencakup semua desa yang ada di kecamatan Galis

bahkan di semua kecamatan di kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, Dirjen PAUDNI. (2016). Gerakan Indonesia membaca: Menumbuhkan budaya membaca. Available from <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>.
- OECD. (2016). PISA 2015 Results in Focus. Retrieved from <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>.
- PIRLS. (2011). *International report performance at the PIRLS 2011*. Lynch School of Education, Boston College: International Benchmarks TIMMS & PIRLS Report International Study Center (IEA).
- PISA. (2012). Assessment framework. Available from <http://www.oecd.org/dataoecd/61/15/46241909.pdf>
- Yosmelia, Y., & Aulia, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 2(3), 270-276.